

IMPLEMENTASI KONSEP PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA BRILIAN SEBAGAI CSR PT BANK RAKYAT INDONESIA

Sahadi Humaedi¹
Hery Wibowo²
Sintia Maharani Ardana³,
Sephira Purnama⁴.
^{1,2,3,4} Pusat Studi CSR,
Kewirausahaan Sosial dan
Pemberdayaan Masyarakat
FISIP UNPAD

*Corresponding author
Email:
sahadi.humaedi@unpad.ac.id

No. doi:10.24198/focus.v9i1.72235

ABSTRAK

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menjalin hubungan baik dengan komunitas sebagai pemangku kepentingan utama, yang sering diwujudkan melalui program pengembangan masyarakat (community development) berbasis partisipasi aktif masyarakat. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program Desa BRILiaN yang berfokus pada pengembangan potensi desa dengan menguatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), digitalisasi, inovasi, dan keberlanjutan. Kajian ini bertujuan menganalisis implementasi konsep pengembangan masyarakat pada program Desa BRILiaN menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang mencakup lima aset masyarakat yaitu aset manusia, aset fisik, aset sosial, aset finansial, dan aset alam. Kajian disusun menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, merujuk pada jurnal ilmiah, laporan tahunan perusahaan, dan sumber berita terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa program Desa BRILiaN telah menerapkan kelima aset ABCD secara konsisten sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, serta menerapkan konsep community empowering yang memberikan akses lebih luas bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidupnya. Program ini terbukti memberikan manfaat timbal balik, baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa maupun bagi pencapaian nilai ekonomi dan sosial perusahaan.

Kata kunci: Pengembangan Masyarakat, Bank Rakyat Indonesia, Desa BRILiaN

ABSTRACT

Companies have a social and environmental responsibility to build good relationships with communities as key stakeholders, often realized through community development programs based on active community participation. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) implements its corporate social responsibility through the Desa BRILiaN program, which focuses on developing village potential by strengthening village-owned enterprises (BUMDes), digitalization, innovation, and sustainability. This study aims to analyze the implementation of the community development concept in the Desa BRILiaN program using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which covers five community assets: human, physical, social, financial, and natural assets. This study was prepared using a qualitative literature review method, referring to scientific journals, company annual reports, and related news sources. The results show that the Desa BRILiaN program has consistently applied the five ABCD assets from the planning to the implementation stage, and has applied the concept of community empowering that provides wider access for communities to improve their standard and quality of life. The program has also proven to provide mutual benefits, both for improving the welfare of village communities and for achieving the company's economic and social value.

Key word: Community Development, Bank Rakyat Indonesia, Desa BRILiaN

PENDAHULUAN

Sebagai entitas bisnis, perusahaan tidak hanya berorientasi pada tujuan ekonomi, tetapi juga perlu menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan (stakeholder) untuk memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan usahanya. Salah satu stakeholder yang tidak terlepas dari kinerja perusahaan adalah komunitas, yakni sekelompok individu yang tinggal di area tertentu, berinteraksi satu sama lain, memiliki pembagian status dan peran yang jelas, serta mampu memberikan pengaturan kepada anggotanya (Kurniawan et al., 2015). Perusahaan dapat berinteraksi dan membangun hubungan dengan komunitas melalui program pengembangan masyarakat (community development).

Gurin (dalam Kurniawan et al., 2015) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses intervensi pekerjaan sosial yang bertujuan menciptakan perubahan yang diinginkan dalam hubungan antarmanusia dan institusi sosial. Sementara itu, Ross menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat merupakan proses yang digunakan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan atau tujuannya, menetapkan prioritas, mengambil tindakan untuk mencapainya, serta mengembangkan sikap dan praktik kooperatif dalam pelaksanaannya. Brager dan Specht mengidentifikasi beberapa fungsi community development dalam masyarakat, yaitu: (1) sosialisasi nilai dan perilaku yang dipandang perlu dipelajari masyarakat; (2) penciptaan dan penyusunan hubungan antarindividu yang efektif; (3) pengembangan organisasi untuk memperluas jaringan pertukaran antarwarga; dan (4) pengorganisasian relasi institusional guna menyesuaikan organisasi dengan kepentingan masyarakat yang didukungnya.

Pendekatan community development berfokus pada pemberdayaan komunitas dalam proses pembangunan dan perubahan

sosial, di mana partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam merumuskan dan melaksanakan program yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka (Alifa et al., 2023). Program yang disiapkan harus benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat, bukan sekadar keinginan pihak tertentu seperti tokoh masyarakat atau kepala desa. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan yang dilakukan perusahaan di suatu wilayah perlu didahului oleh analisis kebutuhan masyarakat (need assessment) yang cermat, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan pemetaan aset masyarakat (Riyanti & Raharjo, 2021).

Dalam praktiknya, tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu hubungan komunitas (community relation), bantuan komunitas (community assistance), dan pemberdayaan komunitas (community empowerment) (Rahmadani et al., 2018). Untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup, CSR dapat menggunakan konsep pemberdayaan yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat, sehingga akses yang diperluas oleh perusahaan mendukung kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Rahmadani et al., 2018). Berdasarkan The World Business Council for Sustainable Development, CSR merupakan komitmen berkelanjutan dunia usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja, keluarganya, dan masyarakat lokal (Kurniawan et al., 2015). Program CSR sendiri umumnya terbagi menjadi tiga jenis: charity yang menekankan bantuan langsung, philanthropy yang menyelesaikan masalah spesifik di sekitar perusahaan secara parsial, dan citizenship yang membangun kemampuan masyarakat

untuk berdiri sendiri dan menyelesaikan masalahnya (Rahmadani et al., 2018).

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia, mengimplementasikan CSR melalui program community development bernama Desa BRILiaN. Program ini bermula dari kerja sama BRI dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi sejak Januari 2017 untuk pembinaan dan pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bertumpu pada fondasi kerja sama tersebut, serta didorong oleh kebutuhan pemulihan ekonomi desa di tengah pandemi Covid-19, BRI kemudian meluncurkan Program Desa BRILiaN pada tahun 2020 sebagai wadah pemberdayaan desa yang berfokus pada empat aspek: BUMDes, digitalisasi, inovasi, dan keberlanjutan (sustainability).

Penelitian mengenai program CSR berbasis pengembangan masyarakat telah banyak dilakukan, termasuk kajian mengenai pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam program CSR (Riyanti & Raharjo, 2021) maupun kajian pemberdayaan pada program Desa BRILiaN itu sendiri (Jaya et al., 2023). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis keterkaitan implementasi Desa BRILiaN dengan konsep pengembangan masyarakat serta pendekatan ABCD secara menyeluruh pada kelima jenis asetnya masih terbatas. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep pengembangan masyarakat pada Program Desa BRILiaN sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial PT Bank Rakyat Indonesia, dengan menelaah sejauh mana program tersebut memenuhi kelima aset dalam pendekatan ABCD serta dampaknya bagi masyarakat desa dan perusahaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau studi literatur, dengan mengambil rujukan dan bahan dari berbagai sumber tulisan ilmiah, seperti data yang berasal dari jurnal ilmiah, dokumen dan laporan tahunan perusahaan, sumber berita, serta tulisan lainnya. Studi literatur

merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan bahan dan informasi yang relevan untuk dikaji, dicatat, dan dimanfaatkan (Roth, 1986). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan membantu penulis menganalisis program yang dibahas secara mendalam dari sisi teoretis maupun praktis. Setelah data terkumpul, penulis mengolah dan menyelaraskan seluruh informasi yang terhimpun dari berbagai literatur dengan isu yang dibahas, kemudian menganalisisnya menggunakan kerangka Asset-Based Community Development (ABCD) untuk memetakan implementasi program pada lima jenis aset masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Desa BRILiaN

Desa BRILiaN merupakan salah satu program unggulan PT BRI dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat. Program ini berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki desa, yang kemudian diberdayakan melalui monitoring dan fasilitasi konsultasi dari PT BRI. Salah satu aspek utama yang dikembangkan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan, guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa). PT BRI memandang BUMDes sebagai peluang besar untuk mendorong perekonomian, perkembangan, dan inovasi desa, sehingga PT BRI bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi untuk melakukan pembinaan dan pendampingan BUMDes.

Pada Januari 2017, PT BRI memulai kerja sama secara efektif untuk pembinaan dan pendampingan BUMDes menggunakan asas simbiosis mutualisme, yang meliputi: (1) pemberian edukasi literasi keuangan; (2) pelatihan kewirausahaan; (3) pendampingan dan sosialisasi tata cara pendirian BUMDes;

serta (4) menjadikan BUMDes sebagai Agen BRILink. Hasilnya, jumlah rekening BUMDes yang terakuisisi meningkat signifikan dari 7.153 (2017) menjadi 17.545 (2018), 22.654 (2019), dan 24.773 (2020), diiringi pertambahan agen BRILink sebanyak 11.209 pada tahun 2020 (Laporan Tahunan BRI, 2020).

Sebagai wujud pemberdayaan BRI kepada masyarakat desa, pada tahun 2020 BRI menyelenggarakan Program Desa BRILiaN untuk mendukung perekonomian desa di Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Dari 531 desa yang diseleksi pada gelombang pertama, terpilih 125 desa yang memenuhi empat kriteria utama, kemudian mengikuti pelatihan daring sebelum 10 desa terunggul mendapat pendampingan khusus selama tiga bulan bersama BUMDes.id sekaligus menjadi Duta Desa BRILiaN. Sejak tahun 2020 hingga saat ini, program Desa BRILiaN telah diikuti oleh 3.178 desa yang aktif bergerak dan berkomitmen untuk maju. Sebuah desa dapat disebut Desa BRILiaN apabila memenuhi empat aspek ekosistem, yaitu memiliki BUMDes yang kaya inovasi untuk memecahkan masalah sosial, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan (sustainability), serta telah menerapkan digitalisasi dalam kesehariannya.

Sebagai CSR berbasis community development, Program Desa BRILiaN menggunakan strategi pemberdayaan yang berfokus pada pengembangan potensi masyarakat, dengan BUMDes sebagai motor ekonomi utama desa. Digitalisasi menjadi aspek penting melalui pemanfaatan teknologi untuk implementasi produk dan aktivitas desa, guna meningkatkan efisiensi dan akses layanan. Aspek sustainability bertujuan meningkatkan ketangguhan desa menghadapi perubahan, sementara aspek innovation mendorong kreativitas desa dalam menciptakan solusi yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program ini turut melibatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan serta kesesuaiannya dengan kebijakan pemerintah. Melalui strategi tersebut, BRI berkomitmen menciptakan nilai

tambah ekonomi (economic value) sekaligus nilai sosial (social value) secara berimbang bagi masyarakat.

Analisis Implementasi Konsep Pengembangan Masyarakat melalui Program Desa BRILiaN

Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui pengembangan masyarakat diupayakan agar mampu memberdayakan potensi masyarakat lokal sehingga memberi manfaat jangka panjang bagi perusahaan maupun masyarakat itu sendiri (Riyanti & Raharjo, 2021). Ruang lingkup community development meliputi tiga aspek, yakni community service (pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat, seperti pembangunan fasilitas umum dan pengembangan kualitas pendidikan), community empowering (program yang memberi akses lebih luas bagi masyarakat untuk menunjang kemandiriannya), dan community relations (kegiatan pengembangan komunikasi dan informasi kepada pihak terkait) (Pharmacista, 2019).

Desa BRILiaN sebagai program tanggung jawab sosial BRI menerapkan konsep community empowering dalam pelaksanaannya, terlihat dari tujuan program untuk memberdayakan desa, menghasilkan role model pengembangan desa, dan mewujudkan ketahanan ekonomi Indonesia. Bentuk community empowering ini semakin jelas melalui empat kriteria nilai yang harus dimiliki desa, yaitu BUMDes aktif, digitalisasi, sustainability, dan innovation (Desa BRILian, 2023). Melalui BUMDes aktif, PT BRI menjadikannya penggerak ekonomi desa, salah satunya dalam pemanfaatan dana desa untuk kegiatan produktif. Pada kriteria digitalisasi, PT BRI mendorong pemanfaatan produk-produk digital BRI (BRILink, WEB Pasar, Stroberi). Pada kriteria sustainability, PT BRI mendorong desa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan melalui sektor unggulannya, sementara pada kriteria innovation, PT BRI mengupayakan desa menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah kemasyarakatan dan sosial.

Dalam lingkup pengembangan masyarakat, perusahaan yang ingin menerapkan program tanggung jawab sosial perlu melakukan pemetaan sosial untuk mengetahui kebutuhan serta potensi dan permasalahan masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan yang berfokus pada aset atau potensi yang dimiliki masyarakat untuk dikembangkan lebih luas. Pendekatan ini terdiri atas lima konsep utama analisis aset dalam masyarakat, yaitu aset manusia/sumber daya manusia, aset sosial, aset fisik/infrastruktur, aset finansial, dan aset lingkungan/sumber daya alam (Riyanti & Raharjo, 2021).

Pertama, aset manusia, yakni keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja, dan kesehatan yang baik guna menerapkan strategi pada sumber penghidupan yang berbeda (Riyanti & Raharjo, 2021). Program Desa BRILiaN telah mempertimbangkan aset ini sejak sebelum pendiriannya pada tahun 2020, karena PT BRI melihat potensi dan permasalahan sumber daya manusia di desa-desa saat pandemi Covid-19, sehingga membangun program untuk memulihkan perekonomian desa, memberikan literasi dan pelatihan, serta menilai kecakapan desa dalam berinovasi selama pandemi (PT Bank Rakyat Indonesia, 2021).

Kedua, aset fisik berupa infrastruktur dasar seperti transportasi, perumahan, air, energi, alat komunikasi, dan alat produksi yang memungkinkan masyarakat meningkatkan sumber penghidupannya (Riyanti & Raharjo, 2021). PT BRI memberikan dukungan infrastruktur bagi desa-desa BRILiaN pemenang kompetisi tingkat nasional, berupa pembangunan infrastruktur penunjang ekonomi dan wisata desa, bantuan UMKM, serta fasilitas wisata (Randi, 2024). Meskipun aset fisik tidak diberikan sejak awal, pemberiannya pascapendirian desa BRILiaN dapat dikategorikan sebagai hasil analisis lanjutan atas kebutuhan baru yang muncul dalam mendukung kemandirian masyarakat. Ketiga, aset sosial berupa jaringan sosial, keanggotaan kelompok, hubungan dan kepercayaan, serta akses terhadap institusi

sosial untuk meningkatkan sumber penghidupan masyarakat (Riyanti & Raharjo, 2021). Sebelum pembangunan program Desa BRILiaN, PT BRI telah lebih dulu menjalin kerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi sebagai cikal bakal program ini. Melalui program yang diselenggarakan di berbagai daerah, PT BRI turut mendorong interaksi dan jaringan sosial antardesa BRILiaN, serta membuka akses yang luas terhadap institusi sosial di sekitarnya, seperti perguruan tinggi, berbagai instansi pemerintahan, badan permusyawaratan desa, dan Pegiat Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades).

Keempat, aset finansial diartikan sebagai sumber-sumber keuangan yang digunakan masyarakat, seperti tabungan, pinjaman, atau dana pensiun, untuk memilih sumber penghidupan yang sesuai bagi mereka (Riyanti & Raharjo, 2021). Sebagai bank milik pemerintah, PT BRI memperhatikan aset finansial dalam merencanakan dan melaksanakan program ini, salah satunya melalui kriteria digitalisasi yang mencakup pemanfaatan produk digital BRI dalam urusan finansial. Direktur Utama BRI Sunarso menyampaikan bahwa melalui program Desa BRILiaN, jumlah nasabah penabung meningkat 47,7% secara tahunan (year on year) dan lebih dari 3,2 juta orang yang sebelumnya tidak memiliki rekening kini telah memiliki rekening tabungan (Gozal, 2024). Plafon pinjaman turut meningkat 62% menjadi Rp16,1 triliun pada 2023, dengan nasabah kredit meningkat 26,5% atau sekitar 177.000 orang, termasuk pelaku usaha yang ingin mengembangkan bisnisnya (Gozal, 2024).

Kelima, aset natural diartikan sebagai persediaan sumber daya alam seperti tanah, air, dan biodiversitas yang dapat digunakan dalam sumber penghidupan masyarakat. Program Desa BRILiaN mengembangkan potensi alam desa yang beragam sesuai hasil pemetaan sosial, mencakup potensi pariwisata, peternakan, pertanian, kelautan, perkebunan, hingga pertambangan. Beberapa produk unggulan yang dihasilkan antara lain Kopi De Sajen dari Desa Mijen, Kabupaten

Kudus; Bio Compost Obor dari Desa Suka Jaya, Kabupaten Bandung; Kopi Excelsa dan Tiwul dari Desa Wono Agung, Kabupaten Malang; serta berbagai produk anyaman, madu, dan hasil perkebunan dari desa-desa BRILiaN lainnya di seluruh Indonesia (Desa BRILian, 2023).

Dampak Program Desa BRILiaN bagi Masyarakat dan Perusahaan

Program Desa BRILiaN telah memberikan berbagai perubahan bagi desa-desa mitra melalui penggalian potensi dan optimalisasi sumber daya desa. Desa mitra memperoleh manfaat berupa pelatihan daring gratis, peningkatan kapasitas dan kapabilitas manajemen desa, penyediaan konsultasi, serta peluang mendapatkan penghargaan. Setiap desa diberi kesempatan menciptakan inovasi yang berguna bagi desanya, dengan PT BRI melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan atas setiap program yang direncanakan.

Melalui ajang puncak Nugraha Karya Desa BRILiaN, desa-desa terpilih berkompetisi menunjukkan ciri khas seni, budaya, tradisi, dan prestasinya. Salah satu contohnya adalah Desa Bansari, Temanggung, yang meraih juara 1 Desa BRILiaN 2023 dengan hadiah Rp1 miliar berkat penerapan metode Smart Farming untuk pertanian di kaki gunung, pengembangan wisata lokal Embung Bansari oleh BUMDes Tirta Sembada, serta pemberdayaan UMKM lokal berbasis kopi dan kerajinan kulit dan kayu.

Bagi PT BRI, program yang telah berjalan sejak 2020 ini turut memberikan dampak signifikan, di antaranya perluasan jaringan mitra melalui lebih dari 3.000 desa yang bergabung, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan perusahaan. Manfaat lain diperoleh dari peran para Insan BRILiaN sebagai penyuluh digital yang secara konsisten meningkatkan literasi finansial dan digital nasabah. Dampak non-material turut dirasakan melalui penghargaan dan apresiasi dari berbagai pihak, termasuk Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, serta peningkatan product awareness dan citra positif perusahaan seiring meluasnya respons positif masyarakat terhadap program ini.

Menurut Sunarso, program Desa BRILiaN berhasil memenuhi dua tujuan sekaligus, yaitu economic value dan social value bagi perusahaan.

SIMPULAN

Implementasi konsep pengembangan masyarakat pada Program Desa BRILiaN menunjukkan bahwa pendekatan community empowering dan Asset-Based Community Development (ABCD) dapat diterapkan secara terintegrasi dalam praktik CSR perusahaan berskala nasional. Kelima aset ABCD -- manusia, fisik, sosial, finansial, dan alam -- tidak diterapkan secara terpisah, melainkan saling berkaitan sejak tahap perencanaan (identifikasi potensi dan permasalahan sumber daya manusia desa) hingga tahap keberlanjutan (penguatan aset finansial dan fisik pascapendirian program). Pola ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program CSR berbasis pengembangan masyarakat tidak semata bergantung pada besaran bantuan yang diberikan, melainkan pada sejauh mana perusahaan mampu memetakan dan mengintegrasikan aset-aset yang telah dimiliki masyarakat ke dalam desain programnya. Implikasinya, perusahaan lain yang hendak merancang program CSR berbasis pengembangan masyarakat perlu melakukan pemetaan aset secara menyeluruh sebelum menetapkan bentuk intervensi, alih-alih langsung berfokus pada pembentukan unit usaha atau bantuan fisik semata. Kajian lanjutan dengan pendekatan lapangan (empiris) pada desa-desa mitra Desa BRILiaN akan melengkapi temuan studi literatur ini, khususnya untuk memverifikasi persepsi masyarakat penerima manfaat secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., & Noor, V. V. (2023). Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif community development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202-210. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus>
- Bank Rakyat Indonesia. (n.d.). Info perusahaan. Bank BRI. Retrieved June

- 23, 2024, from <https://bri.co.id/info-perusahaan>
- BRI kembali gelar program pemberdayaan desa melalui Program Desa BRILiaN 2024. (2024, April 28). *Bisnis.com*. Retrieved June 24, 2024, from <https://bisnis.solopos.com/bri-kembali-gelar-program-pemberdayaan-desa-melalui-program-desa-brilian-2024-1911052>
- Desa BRILian. (2023a). Produk unggulan. *DesaBrilian.id*. Retrieved June 23, 2024, from <https://www.desabrilian.id/produk-unggulan>
- Desa BRILian. (2023b). Profil Desa Brilian. *DesaBrilian.id*. Retrieved June 23, 2024, from <https://www.desabrilian.id/profil>
- Gozal, R. P. (2024, March 1). Program Desa BRILiaN terbukti dongkrak perekonomian desa. *Kontan*. Retrieved June 23, 2024, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/program-desa-brilian-terbukti-dongkrak-perekonomian-desa>
- Jaya, D. P., Nirmala, I., & Juliarta, E. (2023). Pemberdayaan Desa Brilian. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1(2), 161–168.
- Kurniawan, A., Hidayat, W., & Suryoko, S. (2015). Analisis penerapan corporate social responsibility dalam upaya pengembangan masyarakat (studi kasus program kemitraan Bank Jateng pada SPT Bubakan). *Diponegoro Journal of Social and Political of Science*.
- Pharmacista, G. (2019). Pemberdayaan komunitas desa tradisional Cireundeu melalui kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Soshum Insentif*, 2(2), 196–201. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.127>
- PT Bank Rakyat Indonesia. (2021, May 25). Mengubah kesulitan menjadi ketangguhan. *ir-bri.com*. Retrieved June 23, 2024, from https://www.ir-bri.com/newsroom/5deaf9946d_e81bac8e6e.pdf
- Rahmadani, Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203–210. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Randi. (2024, April 28). Berkat Program Desa BRILian, BRI mendukung Desa Kelawi bangun infrastruktur dan pengembangan ekowisata. *Radar Lamsel*. Retrieved June 23, 2024, from <https://radarlamsel.disway.id/read/30783/berkat-program-desa-brilian-bri-mendukung-desa-kelawi-bangun-infrastruktur-dan-pengembangan-ekowisata>
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset based community development dalam program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 115–126. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Strategi BRI dorong ekonomi kerakyatan lewat Program Desa BRILiaN. (2024, January 16). *Marketeers*. Retrieved June 24, 2024, from <https://www.marketeers.com/strategi-bri-dorong-ekonomi-kerakyatan-lewat-program-desa-brilian/>
- Tempo. (2024, January). Mengenal Desa Bansari, pemenang Desa BRILian 2023. *Tempo.co*. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1824466/mengenal-desa-bansari-pemenang-desa-brilian-2023>